

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN MINAT  
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI.  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis  
UNTAG Semarang)**

**Linda Atik Rokhana**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang**

*Email : lindaatikr@gmail.com*

**Sugeng Sutrisno**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang**

*Email : erna\_trih@yahoo.co.id*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang memuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dikukur dengan menggunakan skala likert.

Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang Tahun 2015 sejumlah 372 orang. Sampel penelitian sejumlah 132 mahasiswa. Sample diambil dengan menggunakan metode pemilihan dengan kriteria tertentu.

Metode statistik untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang.

**Kata kunci :** Kecerdasan emosional, Perilaku belajar, Minat Belajar, Tingkat pemahaman akuntansi

**Abstract**

*The research aims to examine the influence of Emotional Intelligence, Learning Behavior and the Learning Intention toward Accounting Understanding Level.*

*This study uses primary data to provide the questions in the form of a questionnaire that measured using a Likert scale. The population in this study is a Accounting Students, Economics And Business Faculty UNTAG Semarang in 2015, totally 372 students. While the sample totaled 132 students. Samples were selected using purposive sampling method that is by sampling using specific criteria.*

*The statistical method used to test the hypothesis is a Multiple Linear Regression Analysis.*

*The results of this study showed that Emotional Intelligence, Learning behavior and Learning Intention had significant and positive effect on the Accounting Understanding Level Accounting Students, Economics And Business Faculty UNTAG Semarang.*

**Keywords :** *Emotional Intelligence, Learning behavior, Learning Intention, Accounting Understanding Level.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekal pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho, 2004:260).

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk

memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013).

Berbagai penelitian tentang variabel kecerdasan emosional (EQ), pemahaman akuntansi dan kepercayaan diri menunjukkan hasil yang berbeda. Suryaningrum dan Trisnawati (2003) dalam Julino (2013) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa akhir akuntansi yang telah menempuh 120 sks pada beberapa universitas di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun, *et al* (2009) yang melakukan penelitian yang sama terhadap 125 mahasiswa akuntansi tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa kecerdasan emosional pria lebih besar dari kecerdasan emosional wanita. Disamping itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa wanita lebih besar dari pemahaman akuntansi mahasiswa pria.

Melandy dan Aziza (2006) dalam Tjun, dkk (2009), menyatakan hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa

apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengar dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim, dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Hanifah dan Syukriy (2001:67) berpendapat bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri (Suwardjono, 2004:7). Dosen menetapkan

sumber pengetahuan apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program belajar, kemudian mahasiswa menjalani program belajar tersebut, dan dosen yang mengendalikan proses belajar mahasiswa. Untuk itu tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari perilaku belajar mandiri mahasiswa yang telah berlangsung. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep – konsep terkait yang ada. Oleh karena itu pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat dengan persaingan.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku mahasiswa, minat belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Julino (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat

pemahaman akuntansi, dan Nugraha (2013) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan lain - lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu minat belajar, dan penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi UNTAG Semarang

## **TELAAH PUSTAKA DAN HIPO- TESIS PENELITIAN**

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Goleman (1995) dalam Satiadarma (2003:25) menjelaskan inteligensi emosional jauh lebih penting daripada kemampuan skolastik seseorang dalam mempengaruhi sukses hidupnya. Salah satu hal yang mendasari pandangan ini adalah bahwa gejolak perasaan sangat mempengaruhi proses berpikir.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi adalah penelitian dari Yuniani (2010). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari lima hipotesis yang dikemukakan, hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diterima yang menyatakan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan hipotesis keempat dan kelima ditolak yang menyatakan bahwa empati dan ketrampilan sosial tidak berpengaruh

terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting untuk mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam kehidupan akademik, tampaknya kecerdasan emosional juga memiliki peranan besar.

Penelitian Nugraha (2013) yang membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini karena setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam kehidupan seseorang, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, banyak kita lihat mahasiswa yang berhasil memahami akuntansi tanpa mengandalkan secara optimal kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Namun, mereka berusaha dengan kekurangannya untuk mengandalkan kecerdasan lain, seperti berusaha untuk berhubungan baik dengan orang lain, baik itu dengan dosen maupun teman dan bisa mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Rampengan dalam Hanifah dan Abdullah (2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan

pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita et al, 2008). Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang tidak baik akan mengarah pada pemahaman terhadap mata kuliah yang kurang maksimal.

Jayadi (2013) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, hasil penelitiannya menyatakan perilaku belajar yang diukur dengan aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Perilaku Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat (KBBI, 2002).

Penelitian Ishak (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi

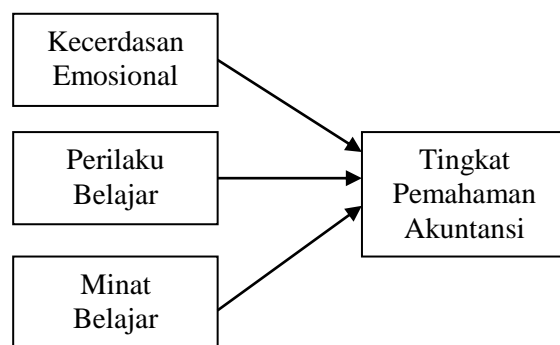
menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap pemahaman akuntansi daripada faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Minat Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian. Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang baik yang murni atau transfer yang aktif pada tahun 2015 dengan jumlah 372 mahasiswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Praktek Akuntansi,

Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan, Komputer Akuntansi I, Komputer Akuntansi II, Akuntansi Biaya, Praktek Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Lanjut / Akuntansi Pemerintahan Lanjut, Teori Akuntansi, Pemeriksaan Akuntansi I, Pemeriksaan Akuntansi II, dan Sistem Informasi Akuntansi.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar sedangkan sebagai variabel dependen (Y) adalah pemahaman akuntansi. Variabel independen dan variabel dependen diukur dengan menggunakan skala likert skor 1 sampai dengan skor 5.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

### **Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Uji validitas data dapat diukur dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel (*r product moment*), dimana :

- a.  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- b.  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa untuk semua item dalam indikator setiap variabel diperoleh nilai  $r$  hitung  $>$   $r$

tabel (0,144) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam setiap variabel adalah valid.

Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach alpha*  $\geq 0,6$  (Hair.*et.al*, dalam Jumaili, 2005). Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari masing - masing variabel diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, maka hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Perhitungan regresi linier berganda antara kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan dibantu program dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,282X_1 + 0,278 X_2 + 0,366 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda memberikan pengertian bahwa :

- a.  $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) bernilai positif, mempunyai arti apabila kecerdasan emosional semakin meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi semakin meningkat.
- b.  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) bernilai positif, mempunyai arti apabila perilaku belajar semakin meningkat, maka tingkat pemahaman akuntansi semakin meningkat.
- c.  $b_3$  (nilai koefisien regresi  $X_3$ ) bernilai positif, mempunyai arti apabila minat

belajar semakin meningkat, maka meningkat.  
 tingkat pemahaman akuntansi semakin

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	x1.1	0,875	0,144	Valid
	x1.2	0,895	0,144	Valid
	x1.3	0,861	0,144	Valid
	x1.4	0,976	0,144	Valid
	x1.5	0,794	0,144	Valid
	x1.6	0,821	0,144	Valid
	x1.7	0,821	0,144	Valid
	x1.8	0,841	0,144	Valid
	x1.9	0,836	0,144	Valid
	x1.10	0,886	0,144	Valid
	x1.11	0,901	0,144	Valid
	x1.12	0,903	0,144	Valid
	x1.13	0,891	0,144	Valid
	x1.14	0,894	0,144	Valid
	x1.15	0,863	0,144	Valid
	x1.16	0,894	0,144	Valid
	x1.17	0,883	0,144	Valid
	x1.18	0,878	0,144	Valid
	x1.19.	0,855	0,144	Valid
	x1.20.	0,825	0,144	Valid
Perilaku Belajar	1.	0,881	0,144	Valid
	2.	0,907	0,144	Valid
	3.	0,897	0,144	Valid
	4.	0,866	0,144	Valid
	5.	0,820	0,144	Valid
	6.	0,868	0,144	Valid
	7.	0,890	0,144	Valid
	8.	0,900	0,144	Valid
	9.	0,909	0,144	Valid
	10.	0,881	0,144	Valid
	11.	0,895	0,144	Valid
	12.	0,855	0,144	Valid
	13.	0,815	0,144	Valid
	14.	0,850	0,144	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Belajar	1.	0,840	0,144	Valid
	2.	0,879	0,144	Valid
	3.	0,838	0,144	Valid
	4.	0,812	0,144	Valid
	5.	0,827	0,144	Valid
	6.	0,856	0,144	Valid
	7.	0,827	0,144	Valid
	8.	0,845	0,144	Valid
	9.	0,896	0,144	Valid
	10.	0,880	0,144	Valid
	11.	0,887	0,144	Valid
	12.	0,850	0,144	Valid
	13.	0,839	0,144	Valid
	14.	0,838	0,144	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi	1.	0,776	0,144	Valid
	2.	0,812	0,144	Valid
	3.	0,819	0,144	Valid
	4.	0,747	0,144	Valid
	5.	0,753	0,144	Valid
	6.	0,747	0,144	Valid
	7.	0,712	0,144	Valid
	8.	0,666	0,144	Valid
	9.	0,832	0,144	Valid
	10.	0,817	0,144	Valid
	11.	0,771	0,144	Valid
	12.	0,757	0,144	Valid
	13.	0,764	0,144	Valid
	14.	0,709	0,144	Valid
	15.	0,494	0,144	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai r Alpha tabel	Nilai r Alpha hitung	Keterangan
1.	Kecerdasan Emosional	0,6	0,985	Reliabel
2.	Perilaku Belajar	0,6	0,980	Reliabel
3.	Minat Belajar	0,6	0,976	Reliabel
4.	Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,6	0,954	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016



Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,153	1,928		13,566	0,000
Kecerdasan Emosional	0,149	0,039	0,282	3,808	0,000
Perilaku Belajar	0,197	0,061	0,278	3,244	0,000
Minat Belajar	0,247	0,061	0,366	4,496	0,000

Dependent Variable : Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 4. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08118272
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.061
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer, 2016

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	.398	2.519
Perilaku Belajar	.297	3.366
Minat Belajar	.331	3.020

Dependent Variable : Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.286	.001
Kecerdasan Emosional	1.250	.449
Perilaku Belajar	-1.007	.316
Minat Belajar	-1.262	.209

Dependent Variable : abs\_res

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 7. Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.942	3	2895.647	109.574	.000 <sup>a</sup>
	Residual	190.946	128	26.299		
	Total	336.887	131			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.720	.713	5.140

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual regresi dapat dijelaskan pada Tabel 4, diketahui hasil signifikansi *Kolmogorov - Smirnov* adalah sebesar  $0,088 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Tabel 5, maka variabel bebas dalam penelitian ini (kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar) tidak terjadi multikolinieritas karena  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ .

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing - masing variabel bebas  $> 0,05$  sehingga model regresi terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

### Pengujian *Goodness of Fit* (Uji Model) Uji F

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian persamaan semua

variabel independen (X) secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tergolong fit atau layak bagi penelitian.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini di tunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*, yaitu sebesar 0,713. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar dapat menjelaskan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 71,30% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti kesadaran diri, kebiasaan belajar dan lain - lain.

### Uji Hipotesis ( Uji t )

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) t hitung untuk variabel bebas (X) lebih besar dari t tabel, dan probabilitas  $< \alpha$  yaitu  $< 0,05$ . Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitasnya lebih kecil dari

5%, berarti semua variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil ini mendukung penelitian Nugraha (2013) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Di dalam penelitian Nugraha (2013), nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000.

Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ini juga menunjukkan bahwa ilmu akuntansi tidak selalu didapatkan dari bangku kuliah. Materi dalam program kuliah akuntansi tidak selalu mencakup keseluruhan aspek dalam ilmu akuntansi, sehingga keterampilan sosial, motivasi dan hubungan dengan orang lain juga ikut memberi pengaruh.

### **Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada

mahasiswa program studi akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil ini mendukung penelitian Nugraha (2013) yang membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam kegiatan belajar di kelas, keinginan untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca buku penunjang di perpustakaan.

### **Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa minat belajar memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian Ishak (2013) yang membuktikan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Minat belajar mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dipengaruhi oleh perasaan senang pada materi kuliah yang diikutinya,

perhatian dalam belajar ketika mengikuti kuliah, materi kuliah dan dosen yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik antusiasme mahasiswa, dan manfaat dari mata kuliah tersebut terhadap diri mahasiswa itu sendiri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar di perlukan belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga dengan perilaku belajar yang benar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, serta prestasi akademik semakin meningkat.
2. Perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini mengindikasikan bahwa perilaku belajar yang baik akan membuat seorang mahasiswa lebih memahami materi kuliah, sehingga bisa menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.
3. Minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar merupakan variabel yang penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita - cita yang diharapkan, belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila di bandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual, New Edition*, Jakarta: Arga Publishing.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., 2004, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281.
- Depdikbud, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Pertama*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ.T*.
- Hanifah dan Syukriy, Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Volume 1, No. 3, 63-86.
- Ishak, Prenichawati. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan Tahun 2010)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya*.

- Jayadi, Ahmad Rizal. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Julino, Sabto. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. Vol. 2, No. 2, Desember 2013. hal. 137 – 169.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Universitas Jember.
- Patton, Patricia, 2000, *EQ (Kecerdasan Emosional): Landasan Untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karier*, PT Mitra Media, Jakarta.
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. 2003. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Vol. 6 No. 5, hal 1073-1091.
- Suwardjono. 2004, *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. <http://www.suwardjono.com>. (18 Desember 2015).
- Tjun, Lauw Tjun, Setiawan, Santi dan Setiana, Sinta, 2009, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender*, *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 November 2009: ISSN 101-118*.
- Trisnawati, Eka Indah dan Sri Suryaningrum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Weisinger, H., 2006, *Emosional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Universitas Jember.